

PEMBERIAN EDUKASI MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SD HANG TUAH 6 SURABAYA

Caecilia Indarti¹, Tandy Izzud², Annisa Listya Paramita³, Dimas Iman⁴, Rima Parwati Sari⁵, Sarianoferni⁶, Sularsih⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah Surabaya
e-mail: caeciliaindarti@hangtuah.ac.id

Abstract: Oral health is an important aspect in children's growth and development. Problems such as cavities and poor oral hygiene can affect academic achievement and quality of life. This activity aims to increase student awareness of the importance of maintaining oral health from an early age. This community service was carried out on 83 students in grades 4 and 5 of Elementary School Hang Tuah 6 Surabaya by providing health promotion education and dental and oral examinations. The activity was carried out by involving a team of dentists and assisted by students from the Faculty of Dentistry, Hang Tuah University. It began with a pre-test assessment before education was given and a post-test after education was given, followed by a dental and oral health examination. The average pre-test score was 69.39 and the average post-test score was 86.59. The results of the Wilcoxon Signed-Rank Test, p-value <0.05, showed a significant difference between the Pre-Test and Post-Test scores. This means that after dental health education, their knowledge and awareness of dental and oral health increased. For students who have dental problems such as cavities, they are followed up with dental care at Nala Husada Dental Hospital. It is hoped that with this program, awareness of dental and oral health will increase, the number of cases of toothache and swollen gums will decrease, and there will be changes in behavior in maintaining dental and oral health.

Keywords: Education, Dental Health, Caries

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Masalah seperti gigi berlubang dan kebersihan rongga mulut yang buruk dapat berdampak pada prestasi belajar dan kualitas hidup. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 83 siswa-siswi kelas 4 dan kelas 5 SD Hang Tuah 6 Surabaya dengan kegiatan pemberian edukasi promosi kesehatan dan pemeriksaan gigi dan mulut. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan tim dokter gigi dan dibantu mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah. Diawali penilaian pre-test sebelum diberikan edukasi dan post-test setelah diberikan edukasi, dilanjutkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Nilai rata-rata pre-test 69.39 dan nilai rata-rata post-test 86.59. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test, nilai p-value < 0.05, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai Pre-Test dan Post-Test. Artinya setelah edukasi penyuluhan kesehatan gigi, pengetahuan dan kesadaran mereka pada kesehatan gigi dan mulut meningkat. Bagi siswa yang mempunyai masalah gigi seperti gigi berlubang, ditindaklanjuti dengan perawatan gigi di RSGM Nala Husada. Diharapkan dengan program ini kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut meningkat, penurunan jumlah kasus sakit gigi dan bengkak gusi serta adanya perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan gigi, Karies

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi pada anak-anak sekolah dasar, masih menjadi isu kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah dasar di Indonesia masih sangat tinggi. Sebanyak 84,8% anak usia 5–9 tahun mengalami karies atau gigi berlubang, yang berarti hanya sekitar 15,2% anak yang bebas dari masalah gigi. (SKI, 2023)

Beberapa faktor utama yang menyebabkan tingginya angka karies pada anak-anak usia sekolah dasar adalah tingginya konsumsi makanan kariogenik. Anak-anak gemar mengonsumsi makanan dan minuman dengan kadar gula yang tinggi, seperti permen, cokelat, dan minuman manis, yang dapat menurunkan pH mulut dan memicu pertumbuhan bakteri penyebab karies. (Putri, Sari, 2020), WHO (2022) Faktor lainnya adalah kurangnya pengetahuan dan perilaku akan kebiasaan menjaga gigi dan mulut yang masih rendah, meskipun beberapa anak memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan gigi, namun penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang, kebiasaan tidak menyikat gigi setelah makan atau sebelum tidur. (Widodo, A., Dwiastuti, E., 2022). Disamping itu kebiasaan buruk yang berdampak pada kesehatan gigi seperti minum susu sambil tidur dan tidak membersihkan mulut setelah makan dapat meningkatkan risiko karies. Juga kurangnya akses pada layanan kesehatan gigi. Banyak anak tidak mendapatkan pemeriksaan gigi rutin, sebagai deteksi dan penanganan dini karies (Astuti, W. P., Farida, A., 2020)

Untuk menurunkan prevalensi karies gigi pada anak-anak, beberapa langkah yang dapat diambil diantaranya pemberian edukasi dan penyuluhan, memberikan pendidikan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi melalui program sekolah dan komunitas, penerapan kebiasaan menyikat gigi yang benar, sehingga penting sekali untuk mengajarkan anak-anak waktu yang benar menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride dan menggunakan sikat gigi yang sesuai. (Sari, M., & Lestari, D., 2020), Wahyuni, S. (2021) Hal lain yang berperan penting adalah pengawasan orang tua dalam memantau dan membimbing anak untuk menjaga kebersihan mulut serta memilih makanan yang sehat, pemeriksaan gigi rutin, mendorong kunjungan rutin ke dokter gigi untuk pemeriksaan dan perawatan preventif. (Pratiwi, R., & Handayani, A., 2022)

Menurut Rahayu, N., (2022), perlunya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan, serta penerapan kebiasaan kesehatan gigi sejak dini, melalui program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) diharapkan angka karies pada anak-anak dapat menurun secara signifikan (Kemenkes RI., 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini dengan memberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut secara rutin. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut secara langsung kepada siswa SD Hang Tuah 6 Surabaya, dengan harapan adanya perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan edukasi dan pemeriksaan gigi dan mulut ini dilakukan di SD Hangtuah 6 Surabaya. Tim terdiri dari 7 orang dokter gigi, 9 mahasiswa Fakultas kedokteran Gigi Hang Tuah. Metode kegiatan dengan koordinasi awal dengan pihak sekolah. Diawali dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut berupa demonstrasi menyikat gigi yang benar. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan gigi menggunakan alat disposable diagnostik sederhana (kaca mulut, sonde) serta melakukan pencatatan hasil pemeriksaan. Peserta kegiatan berjumlah 83 siswa dari kelas 4 sebanyak 2 kelas 4A dan 4B berjumlah 42 siswa dan kelas 5 sebanyak 2 kelas 5A dan 5B sebanyak 41 siswa. Sebelum dilakukan edukasi, siswa diberikan pre-test dan setelah pelaksanaan edukasi diberikan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 83 siswa, Sebelum diberikan edukasi anak-anak diberikan test untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Nilai rata-rata hasil pre-test 69.39 dan post-test 86,69 (Tabel 1)

Tabel 1. Nilai Pre dan Post Test

	Pre Test	Post Test
Jumlah Sampel	83	83
Nilai Rata2	69.39	86.59
Standar Deviasi	14.26	14.76
Median	70	80

Untuk menganalisa data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov terhadap data Pre-Test dan Post-Test. (Tabel 2)

Tabel 2. Uji Statistik Kolmogorov–Smirnov

	Pre Test	Post Test
Statistik	0.273	0.295
p- Value	0.00000687	0.000000776

Karena $p\text{-value} < 0.05$, maka data Pre-Test dan Post Test tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji beda, dengan metode non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk membandingkan data Pre-Test dan Post-Test disajikan tabel 3

Tabel 3. Uji Statistik Wilcoxon Signed-Rank Test

Uji Statistik	45.0
p-value	0.0000

Karena $p\text{-value} < 0.05$, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai Pre-Test dan Post-Test. Hasil uji statistik ini menunjukkan adanya efek atau perubahan yang signifikan. Artinya setelah edukasi penyuluhan kesehatan gigi, pengetahuan dan kesadaran mereka pada kesehatan gigi dan mulut meningkat yang dibuktikan dari hasil nilai post test.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD Hang Tuah 6 Surabaya dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak usia sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemeriksaan gigi dan edukasi di sekolah dasar dapat menjadi strategi efektif untuk mendeteksi masalah gigi sejak dini dan menanamkan perilaku hidup sehat pada anak-anak. Diperlukan program lanjutan dan kerjasama lintas sektor untuk menciptakan sekolah sehat bebas karies.

DAFTAR PUSTAKA

- SKI (2023), Kemenkes RI. Laporan Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI).
Putri, R. A., & Sari, D. A. P. (2020). Hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak usia 7-9 tahun. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 55–61

- WHO. (2022). Sugars and Dental Caries. World Health Organization.
- Widodo, A., & Dwiastuti, E. (2022). Pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada anak SD. *Jurnal Promkes*, 10(2), 110-118.
- Astuti, W. P., & Farida, A. (2020). Peran Puskesmas dalam pelayanan kesehatan gigi anak SD. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(3), 212–218.
- Sari, M., & Lestari, D. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan gigi terhadap perilaku anak sekolah. *Jurnal Promotif Kesehatan*, 6(1), 45–52.
- Wahyuni, S. (2021). Efektivitas menyikat gigi dengan supervisi guru terhadap karies. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 13(2), 90-96
- Pratiwi, R., & Handayani, A. (2022). Pengaruh pengawasan orang tua terhadap perilaku menyikat gigi anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(2), 88–95.
- Rahayu, N. (2022). Efektivitas program UKGS dalam menurunkan angka karies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*, 4(1), 34-40.
- Kemenkes RI. (2021). Petunjuk Teknis UKGS.